

Judul : PERBANDINGAN PEMILIHAN KACAMATA DAN LENSA KONTAK UNTUK KELAINAN REFRAKSI DI OPTIK LAFIDA GLASSES BANDUNG PENGARUH
Pengarang : Victor Wira Iswanto 18141
Kode DOI :
Keywords : Comparison; refractive error; Spectacles; Contact lens
Item Type : Karya Tulis Ilmiah
Tahun : 2021

ABSTRACT

This study aims to determine the comparison of the use of glasses and contact lenses in patients with refractive errors at Lafida Glasses optics Bandung. The population in this study were all patients with refractive errors and were examined subjectively and objectively who came to the optician of Lafida Glasses. This type of research is descriptive analytic with cross sectional method. The sampling system used in this study was to distribute questionnaires to customers with refractive errors who came to the optician in December 2020. Analysis of hypothesis testing using SPSS version 25, which resulted in a significant comparison between people with refractive errors who use vision rehabilitation equipment with glasses and contact lenses.

***Keywords:** Comparison; refractive error; Spectacles; Contact lens*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan pemakaian kacamata dan lensa kontak pada penderita kelainan refraksi di optik Lafida Glasses Bandung. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh penderita yang mengalami kelainan refraksi dan diperiksa secara subjektif dan objektif yang datang ke optik Lafida Glasses. Jenis penelitian ini adalah deskriptif analitik dengan metode cross sectional. Sistem pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menyebarkan kuesioner pada pelanggan dengan kelainan refraksi yang datang ke optik pada bulan Desember tahun 2020 . Analisis pengujian hipotesis menggunakan SPSS versi 25, yang menghasilkan adanya perbandingan yang signifikan antarpenderita kelainan refraksi yang menggunakan alat rehabilitasi penglihatannya dengan kacamata dan lensa kontak.

Kata kunci: Perbandingan; Kelainan refraksi; Kacamata; Lensa Kontak

DAFTAR ISI

Pernyataan Orisinalitas	iv
Persetujuan Dosen Pembimbing	v
Pernyataan Dewan Penguji	vi
Pernyataan Persetujuan Publikasi Karya Tulis Ilmiah (KTI)	vii
Kata Pengantar	viii
Daftar Isi	ix
Daftar Tabel	x
Daftar Gambar	xi
Daftar Lampiran	xii
BAB I Pendahuluan	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	3
1.3 Batasan Masalah	3
1.4 Rumusan Permasalahan	3
1.5 Tujuan Penelitian	3
1.6 Manfaat Penelitian	3
1.7 Sistematika Penulisan	4
BAB 2 Tinjauan Pustaka	5
2.1 Lensa Kontak	5
2.2 Kacamata	10
2.3 Kelainan refraksi	12
BAB 3 Metode Penelitian	19
3.1 Desain Penelitian	19
3.2 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	19
3.3 Populasi dan Sampling	19

3.4 Cara Mengumpulkan Data	19
3.5 Analisis dan Pengolahan Data	20
BAB 4 Hasil Penelitian	21
4.1 Pembahasan Penelitian	21
4.2 Analisis Penelitian	32
BAB 5 Kesimpulan Dan Rekomendasi	34
5.1 Kesimpulan	34
5.2 Rekomendasi	34
Daftar Referensi	36
Daftar Riwayat Hidup	37

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Mata merupakan salah satu dari panca indera, yaitu indera penglihatan yang sangat penting bagi manusia. Mata normal merupakan suatu keadaan dimana ketika melihat obyek jauh, mata tidak mengalami akomodasi dan sinar sejajar yang masuk jatuh tepat di retina. Keadaan seperti ini disebut dengan *emetropia*. Namun pada kenyataannya tidak semua manusia dalam keadaan emetropia. Keadaan mata ketika tidak mengalami akomodasi tetapi sinar sejajar yang masuk jatuh tidak tepat pada retina disebut kelainan refraksi atau disebut *tametropia*. Kelainan refraksi terdiri dari miopia (rabun jauh), hipermetropia (rabun dekat), dan astigmatisme (Purnomo et al., 2020).

Karena kelainan refraksi maka pasien membutuhkan alat bantu untuk memperbaiki tajam penglihatannya. Adapun alat bantu tersebut adalah kacamata, lensa kontak, dan LASIK. Lensa kontak merupakan suatu benda atau zat yang berbentuk seperti lensa yang langsung menempel pada kornea. Karena lensa kontak langsung menempel pada kornea maka dibutuhkan lensa kontak yang nyaman, mudah, dan aman. Pasien memilih menggunakan lensa kontak karena keuntungan yang dimiliki lensa kontak. Keuntungan lensa kontak antara lain untuk perbaikan visusnya persepsi kedalaman lebih baik daripada kacamata, lensa kontak dapat untuk mengoreksi keratokonus, lensa kontak lebih baik digunakan daripada menggunakan kacamata untuk pasien yang mengalami anisometropia sehingga tidak terjadi aniseikonia, lensa kontak dapat digunakan sebagai lensa terapi, secara kosmetik penggunaan lensa kontak terlihat lebih rapi daripada kacamata, dan lensa kontak koreksi yang diberikan lebih maksimal daripada kacamata (Defriva & Rosita, 2020). Namun masih banyak pasien yang tidak menggunakan lensa kontak walaupun sebenarnya sedikit kontra indikasi dalam pemakaian lensa kontak. Walaupun ragu-ragu akan penggunaan kacamata karena koreksi yang tidak bisa semaksimal mungkin, banyak pasien yang lebih memilih kacamata daripada lensa kontak. Kacamata tidak dapat mengoreksi tajam penglihatan semaksimal lensa kontak, untuk pasien yang menderita anisometropia terutama yang lebih dari 3.00D akan mengalami aniseikonia bahkan akan mengalami diplopia bila menggunakan kacamata, dan secara kosmetik penggunaan kacamata terlihat kurang rapi dan tidak praktis. Banyak pasien khawatir akan terjadi komplikasi pada mata baik komplikasi ringan maupun komplikasi berat karena penggunaan lensa kontak. Pasien merasa takut karena lensa kontak langsung menempel pada mata sehingga pasien beranggapan efek samping penggunaan lensa kontak lebih besar daripada menggunakan kacamata dan pasien beranggapan menggunakan kacamata akan lebih aman digunakan. Sedangkan LASIK membutuhkan banyak biaya dan prosedur yang tidak mudah sehingga LASIK menjadi pilihan terakhir bagi pasien. Dewasa ini masyarakat tidak lagi asing dengan lensa kontak dan alat bantu penglihatan tersebut sangat mudah didapatkan. Selain bisa didapatkan di optik yang nota bene tempat resmi penjualan lensa kontak, masyarakat juga bisa mendapatkan lensa kontak pada salon kecantikan, lapak pedagang kaki lima, toko kacamata bahkan toko *online* di jejaring sosial seperti *Instagram* (Corina, 2020).

Pemakaian lensa kontak sangat digemari masyarakat, karena mempunyai banyak keuntungan dibandingkan dengan kacamata. Dengan menggunakan lensa kontak kita tetap dapat mempertahankan kecantikan wajah asli, tidak mengubah wajah dan reversible, jadi apabila tidak senang menggunakannya dapat dilepaskan, karena tidak menimbulkan kerugian permanen pada mata (Atebara, 2011).

Selain kacamata, lensa kontak juga dapat digunakan sebagai alat bantu penglihatan. Diperkirakan saat ini terdapat 125 juta orang pengguna lensa kontak yang tersebar di seluruh dunia, baik lensa kontak untuk kepentingan koreksi ataupun untuk kosmetik. Pengguna terbanyak terdapat di benua Asia dan Amerika, dimana 38 juta pengguna berasal dari Amerika Utara kemudian 24 juta pengguna berasal dari Asia dan 20 juta pengguna berasal dari Eropa (Suryanta, 2020). Lensa kontak pertama kali dibuat pada tahun 1888 oleh Adolf Fick dan disempurnakan tahun 1945 oleh Kevin Touhy dari Los Angeles. Sejak itu perkembangan teknologi lensa kontak telah menghasilkan berbagai jenis lensa, yang secara garis besar dibagi dalam dua jenis yaitu lensa keras dan lensa lunak (Whitcher, 2010). Lensa keras (*Rigid Lenses*)

terbuat dari *polymethylmethacrylate (PMMA)*, tidak dapat ditembus oksigen, sehingga mengandalkan pemompaan air mata sewaktu berkedip untuk menyediakan oksigen bagi kornea. Lensa lunak (*Soft Lenses*) terbuat dari *hydroxymethylmethacrylate (HEMA)*, permeabilitas terhadap oksigen lebih besar, lebih nyaman, fleksibel dan bentuknya menyesuaikan permukaan kornea. Komplikasi lebih sering timbul dibandingkan lensa keras, diantaranya keratitis, konjungtivitis, edema kornea dan vaskularisasi kornea (Whitcher, 2010). Perawatan lensa kontak yang kurang benar, cara penggunaan dan pelepasan lensa kontak yang kurang benar, kurang higienis, terpapar debu secara terus-menerus, merupakan faktor risiko yang berperan dan dapat meningkatkan terjadinya keratitis (Ilyas, Sidarta. Yulianti, 2011).

References :

- Andriyani, N. Dela, Husna, H. N., Sari, D. L., Optometri, P., Tinggi, S., Kesehatan, I., Tunas, B., Refraksi, A., & Leprindo, O. (2020). *SUDUT PANTOSCOPIC PEMAKAI KACAMATA DI SMA AL-MUTTAQIN Pantoscopic Angle of Bespectacle Students ' in SMA Al Muttaqin , Tasikmalaya. 20, 153–161.*
- Astriviani Switania Sari D. (2017). Lensa Kontak Hybrid. *Kedokteran Unpad, 4*(April), 9–15.
- Atebara, N. H. (2011). *BCSC Section 3 Clinical Optics*. American Academy Of Ophthalmology.
- Corina, F. (2020). Dampak Pemakaian Lensa Kontak Lunak Yang Tidak Sesuai Standar Bagi Kesehatan mata Pasien Remaja Di Aceh Optical Banda Aceh. *Ensiklopedia, 2*(2), 2–5. <http://jurnal.ensiklopediaku.org>
- Dartt, D. A. (2010). *Encyclopedia Of The Eye*.
- Defriya, Y. A., & Rosita, Y. (2020). Characteristics of Students of SMP Muhammadiyah 6 Palembang with Refractive Errors. *MESINA (Medical Scientific Journal), 1, 15–22.*
- Idayati, R., & Mutia, F. (2016). Gambaran Penggunaan Lensa Kontak (Soft Lens) Pada Mahasiswa Universitas Syiah Kuala Ditinjau Dari Jenis Lensa, Pola Pemakaian, Jangka Waktu Dan Iritasi Yang Ditimbulkan. *Jurnal Kedokteran Syiah Kuala, 16*(3), 129–134. <https://doi.org/10.24815/jks.v16i3.6474>
- Ilyas, Sidarta. Yulianti, R. S. (2011). *Ilmu Penyakit Mata*. Balai Penerbit FKUI.
- Ilyas, S. (2004). *Kelainan Refraksi dan Koreksi Penglihatan*. Balai Penerbit FKUI.
- Medissa. (2017). Lensa Kontak Bifokal Pada Presbyopia. *Kedokteran Unpad, 4, 9–15.*
- Novitasari, Y. (2019). Pengaruh kenyamanan mata, keamanan mata, harga, dan gaya hidup terhadap pemilihan alat bantu penglihatanacamata dan. *Jurnal Perkotaan Desember, 11, 162–176.*
- Purnomo, H., Mudhofar, M. N., Normawati, A. T., Blora, S. D. K., & Semarang, P. K. (2020). *DETEKSI DINI PENURUNAN TAJAM PENGLIHATAN. 16*(2), 149–153. <https://doi.org/10.31983/link.v16i2.6459>
- Simanjuntak, A. A. M. (2020). Durasi penggunaan lensa kontak dengan resiko terjadinya keratitis: tinjauan pustaka. *Intisari Sains Medis, 11*(1), 66. <https://doi.org/10.15562/ism.v11i1.561>
- Stein, H. A. (2018). *The Ophthalmic Assistant: A Text for Allied and Associated Ophthalmic Personnel, 8th ed.* In *Elsevier* (Vol. 84, Issue 3). <https://doi.org/10.1097/01.opx.0000258437.13457.32>
- Suryanta, D. I. (2020). *DAMPAK PEMAKAIAN DAN PERAWATAN LENSA KONTAK LUNAK DI OPTIK MANDIRI PADANG D.I SURYANTA Akademi Refraksi Optisi YLTPK Padang. 2*(5), 73–78.
- Whitcher, J. P. (2010). *Oftalmologi Umum* (Edisi ke-). EGC Penerbit Buku Kedokteran.